

**KOMUNIKASI KEPALA MADRASAH PADA ORANG TUA SANTRI DALAM
MENJAGA KESEHATAN DIRI SELAMA PANDEMI COVID - 19**

Rizali Norhadi

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari
rizalikpi@gmail.com

Roniansyah

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari
rony.mi37@gmail.com

Putra Qomaluddin Attar Nuriqli

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari
putra_ucanpro@yahoo.co.id

Marhaeni Fajar Kurniawati

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari
marhaeni.akbar@gmail.com

Abstrak

Sejak pandemi covid-19 mulai menyebar pada bulan maret tahun 2020, serangkaian agenda penanggulangan pandemi dilakukan oleh banyak pihak, tak terkecuali lembaga pendidikan. Tidak hanya tentang covid-19, sudah lama lembaga pendidikan juga berperan penting dalam mensukseskan program imunisasi nasional, atau sekarang dikenal dengan istilah BIAN (Bulan Imunisasi Anak Nasional). Penelitian ini berupaya menggali hasil tentang bagaimana komunikasi pimpinan Madrasah Aliyah Nurul Khair Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan pada orang tua santri dalam meningkatkan kesadaran santri untuk menjaga kesehatannya sendiri. Jenis penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif Kualitatif, Teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan pada penelitian ini orang tua santri, penjaga asrama santri, guru dan beberapa orang santri. Hasil penelitian ini adalah Pimpinan Madrasah Aliyah Nurul Khair dalam mengkomunikasikan arti pentingnya menjaga kesehatan pada orang tua santri menggunakan beberapa pendekatan komunikasi, yaitu komunikasi persuasif, komunikasi kelompok dan komunikasi antar kelompok. Adapun cara dan media yang digunakan yakni; mengadakan sosialisasi bersama tenaga kesehatan, melaksanakan rapat dengan pendapat dengan orang tua santri, memberikan surat edaran tentang protokol kesehatan selama pandemi dan dampaknya, dan terakhir mengadakan vaksinasi covid-19. Saran dalam penelitian ini yaitu agar segera dibentuk tim evaluasi tahunan oleh pihak Aliyah dalam mengevaluasi dampak dari komunikasi yang telah dibangun oleh Pimpinan, agar tercapai tujuan dari kesehatan jiwa dan raga santri.

Kata kunci: Komunikasi, Kesehatan, Madrasah

Abstract

Since the covid-19 pandemic began to spread in March 2020, a series of pandemic response agendas have been carried out by many parties, including educational institutions. Not only about covid-19, for a long time educational institutions have also played an important role in the success of the national immunization program, or now known as BIAN (National Childhood Immunization Month). This research seeks to explore the results of how the communication of the leadership of the Madrasah Aliyah Nurul Khair, Mekarsari District, Barito Kuala Regency, South Kalimantan Province, to the parents of students in increasing the awareness of students to take care of their own health. This type of research is a qualitative descriptive research. Data collection techniques used were interviews, observation and documentation. Informants in

this study parents of students, guardians of the boarding school, teachers and some students. The results of this study were that the leaders of Madrasah Aliyah Nurul Khair in communicating the importance of maintaining health to parents of students used several communication approaches, namely persuasive communication, group communication and inter-group communication. The methods and media used are; holding socialization with health workers, holding hearings with parents of students, giving circulars on health protocols during a pandemic and its effects, and finally holding a covid-19 vaccination. The suggestion in this research is to immediately form an annual evaluation team by the Aliyah in evaluating the impact of the communication that has been built by the leadership, so that the goals of the mental and physical health of the students are achieved.

Keywords: Communication, Health, Madrasah

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan bagian penting pada proses sosialisasi manusia dalam kehidupan. sebagai makhluk yang sosialis, manusia dalam eksistensinya memerlukan komunikasi. Lauwrence menyebutkan bahwa komunikasi merupakan proses dua individu atau lebih yang saling bertukaran informasi.¹ Oleh sebab itu komunikasi menjadi unsur penting dalam hidup. Ratih Gayatri Setyabudi & Mutia Dewi menyatakan bahwa komunikasi kesehatan adalah komunikasi yang terpenting. Sebagaimana yang tertulis dalam UU Kesehatan Nomor 23 pada tahun 1992, menjelaskan bahwa kesehatan merupakan keadaan sejahtera badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap individu produktif secara sosial bahwak ekonomi. Ada empat aspek yang ditekankan yaitu fisik, mental, sosial dan ekonomi.² Menurut Rachma kesehatan adalah salah satu variabel penting terciptanya kualitas Pendidikan yang berkualitas.³

Menurut Teny Supriyani, pada UU Sistem Pendidikan Nasional poin penting yang perlu digaris bawahi adalah mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Dalam hal ini bisa kita maknai membuat suasana belajar yang aktif dan efektif, salah satu hal yang harus diperhatikan adalah kondisi lingkungan sekolah yang merupakan tempat diselenggarakannya proses belajar mengajar secara formal.⁴ Lingkungan sekolah harus kondusif dan juga harus terjaga kebersihannya. Hal ini dilakukan, demi peningkatan kualitas SDM di masa mendatang, sebab mudahnya penyakit yang diderita anak memerlukan sebuah tindak lanjut untuk dapat meningkatkan kualitas SDM khususnya pada populasi anak-anak.⁵

¹ Hafied Cangara, *Perencanaan & Strategi Komunikasi (Edisi Revisi)*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 36.

² Ratih Gayatri Setyabudi and Mutia Dewi, "Analisis Strategi Promosi Kesehatan dalam Rangka Meningkatkan Kesadaran Hidup Sehat oleh Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. RM. Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah," *Jurnal Komunikasi* 12, no. 1 (2017): h. 81-100.

³ Rachma Putri Kasimbara, "Layanan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri Pagetan 5 Singosari Kabupaten Malang," *Jurnal Kesehatan Hesti Wira Sakti* 7, no. 2 (2019): 29-43.

⁴ Teni Supriyani and Neni Ambar Alawiyah, "Sekolah Sehat sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Anak Usia Sekolah di Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2017," *Jurnal Abdimas Kesehatan Tasikmalaya* 1, no. 1 (May 8, 2019): 1-6.

⁵ Kristiawan Prasetyo Agung Nugroho and Septiana Dian Anggraheni, "Persepsi Anak Usia Sekolah Terhadap Kesehatan Diri dan Upaya PHBS di Kabupaten Boyolali," *Media Ilmu Kesehatan* 6, no. 3 (2017): 249-59.

Pada penelitian Endah Indrawati di jurnal tentang peran komunikasi kesehatan menjelaskan bahwa, banyaknya penyakit tersebar bukan karena kualitas infeksi penyakit yang cepat melainkan karena ketidak tahuan manusia terhadap penyakit tersebut. Sehingga sangat besar peran komunikasi kesehatan dalam mencegah penyebaran penyakit, baik yang terstruktur maupun yang bersifat spontan.⁶ Komunikasi kesehatan menjadi salah satu konsentrasi dalam ilmu komunikasi, termasuk pula pada penelitian ini, pada tarafnya, Madrasah Aliyah menjadi wadah berbagai kegiatan santri dalam mengembangkan minat bakatnya, terutama Madrasah Aliyah Nurul Khair yang memiliki kegiatan full day. Sekolah sekaligus rumah bagi santri dalam menciptakan komunitas belajar yang kondusif.

Proses belajar mengajar yang berkualitas bisa terealisasi salah satunya dari lingkungan sekolah yang sehat dan kondusif. Informasi yang perlu disampaikan kepada segenap siswa yang ada di sekolah agar mempunyai pemahaman dan kesadaran diri tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat, sehingga terciptalah lingkungan sekolah yang sehat, tidak hanya sekolah yang bersih tetapi semua siswa yang ada di dalamnya juga menjaga kebersihan. Pembiasaan hidup bersih ini perlu disampaikan dan dibiasakan agar menjadi sebuah karakter yang ada dalam diri siswa dan akan lebih efektif ketika dilakukan pada siswa sejak di jenjang sekolah dasar, sehingga menjadi sebuah kebiasaan sejak dini. Dengan ditanamkan sejak di sekolah dasar juga diharapkan menjadi pembiasaan ketika berada di luar lingkungan sekolah.

Madrasah Aliyah merupakan lembaga pendidikan formal terpadu yang mengakomodir banyak ilmu pengetahuan guna melahirkan generasi terbaik bagi bangsa, karena begitu besar perannya maka diperlukan komunikasi yang baik oleh pimpinan lembaga tersebut.⁷ Komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi antar individu pemimpin tersebut kepada dewan guru, orang tua santri dan santri, baik untuk tujuan pendidikan, kerohanian, kesehatan dan sains. Sebab lembaga pendidikan merupakan wadah terbaik dalam mensosialisasikan berbagai informasi kesehatan hingga kebijakan kesehatan.⁸ Sebagai Madrasah Aliyah satu-satunya di Kecamatan Mekarsari, peran pimpinan Madrasah Aliyah Nurul Khair sangat besar dalam menanggapi isu sosial, budaya, keagamaan dan kesehatan, terutama pada lingkungan peserta didiknya ketika Pandemi Covid -19.

Pandemi covid-19 menyebar di bulan Maret tahun 2020 lalu, serangkaian agenda penanggulangan pandemi dilakukan oleh banyak pihak, tak terkecuali lembaga pendidikan.⁹ Tidak hanya tentang covid-19, sudah lama lembaga pendidikan juga berperan penting dalam

⁶ Endah Endrawati, "Penerapan Komunikasi Kesehatan untuk Pencegahan Penyakit Leptospirosis pada Masyarakat Desa Sumberagung, Kecamatan Moyudan, Sleman, Yogyakarta," *Jurnal Komunikasi* 7, no. 1 (December 29, 2016): 1–25.

⁷ Cangara, *Perencanaan & Strategi Komunikasi (Edisi Revisi)*, h. 36.

⁸ Ircham Machfoedz and Eko Suryani, *Pendidikan Kesehatan Bagian dari Promosi Kesehatan* (Fitramaya, 2003), h. 63.

⁹ Nia Murniati and Wafiq Salsanabilla, "Kepatuhan Petugas dalam Menerapkan Protokol Kesehatan Covid-19 Di RS XYZ," *Jurnal Vokasi Indonesia* 9, no. 2 (November 15, 2021): 47–55.

mensukseskan program imunisasi nasional, atau sekarang dikenal dengan istilah BIAN (Bulan Imunisasi Anak Nasional). Sebab pada lembaga pendidikan, peserta didik dalam rentang kelompok belajar tertentu rentan tertular penyakit.¹⁰

Sebagai pemegang otoritas, komunikasi pimpinan Madrasah Aliyah Nurul Khair dalam mensosialisasikan berbagai kebijakan kesehatan selama penanggulangan covid-19 dari pandemi hingga epidemi sangat penting. Komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi pimpinan ponpes Nurul Khair pada orang tua santri. Sebab, peran guru dan orang tua begitu kuat dalam mensukseskan pendidikan peserta didik,¹¹ dan termasuk juga kesehatan peserta didik.

Penelitian ini berupaya menggali hasil tentang bagaimana komunikasi pimpinan Madrasah Aliyah Nurul Khair di Kec. Mekarsari Kab. Barito Kuala Prov. Kalsel pada orang tua santri dalam meningkatkan kesadaran santri untuk menjaga kesehatannya sendiri selama rentang waktu pandemi covid-19 (Maret 2020) hingga jelang pandemi (Juni 2022). Penelitian ini menggunakan jenis metode deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan penelitian dalam penelitian ini adalah orang tua santri, penjaga asrama santri, guru dan beberapa orang santri.

Hampir sama dengan Penelitian Gideon Mansa dan kawan-kawan yang menjadikan isu covid-19 sebagai subjek yang mempengaruhi penelitiannya. Penelitian ini pun menjadikan covid-19 sebagai sesuatu yang mempengaruhi objek penelitian, yakni komunikasi pimpinan selama rentang waktu pandemi. Gideon menjelaskan bahwa selama covid-19, aspek sosialisasi adalah hal yang penting dalam menumbuhkan kesadaran tentang perilaku hidup sehat, terutama jika menggunakan media audiovisual, karena mudah dipahami oleh anak-anak kelompok usia tertentu.¹² Penelitian ini berusaha mengungkap bagaimanakah komunikasi pimpinan Madrasah Aliyah Nurul Khair, Ustadz M. Arif Hakim, pada orang tua santri untuk meningkatkan kesadaran santri dalam menjaga kesehatan selama pandemic covid-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *kualitatif deskriptif*, yang merujuk pada upaya peneliti dalam mendeskripsikan atau menggambarkan.¹³ Studi Kasus Komunikasi Kepala Madrasah Aliyah

¹⁰ Faizah Faizah et al., "School Well-Being Siswa Sekolah Dasar dan Siswa Sekolah Menengah Pertama Pengguna Sistem Full-Day School di Indonesia," *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling* 5, no. 1 (March 30, 2020): 34–41.

¹¹ Elita Endah Mawarni, "Edukasi Gizi "Pentingnya Sarapan Sehat bagi Anak Sekolah"," *Warta Pengabdian* 11, no. 4 (March 15, 2018): 97–107.

¹² Gideon Mansa, Ruth Faidiban, and Alva Cherry Mustamu, "Efektifitas Media Audiovisual dalam Meningkatkan Kepatuhan Pelaksanaan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 pada Siswa Sekolah Dasar," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 2 (March 28, 2022): 377–88.

¹³ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi (Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran)* (Jakarta: Prenada Media, 2014), h. 56.

Nurul Khair, Jelapat II, Mekarsari, Barito Kuala, Kalimantan Selatan, langkah-langkah komunikasi seorang pimpinan Madrasah Aliyah Nurul Khair pada orang tua santri untuk meningkatkan kesadaran santri dalam menjaga kesehatan selama pandemi covid-19. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini yaitu orang tua santri, penjaga asrama santri, guru dan beberapa orang santri.

Menggunakan *purposive* sampling sebagai acuan jumlah penelitian, maka diambil data sebanyak 10 orang informan. Terdiri dari empat orang tua santri, empat orang santri, seorang guru dan seorang penjaga asrama santri, sumber data penelitian ini yakni informasi dari informan dan data dokumentasi seperti catatan dari buku, jurnal, hasil penelitian, foto kegiatan sarana prasarana, foto terkait dengan data penelitian yang akan diteliti.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Bodgan dan Biklen menjelaskan bahwa analisis data *kualitatif* adalah proses penyelidikan dan pengaturan secara sistematis melalui transkrip wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi yang dikumpulkan dalam meningkatkan pemahaman mengenai temuan data yang dipresentasikan.

Reduksi data diperlukan untuk mereduksi data yang diperoleh karena banyak data yang didapat bisa saja ada data yang tidak diperlukan dalam penelitian ini. Setelah melakukan reduksi data maka tahapan selanjutnya adalah penyajian data. Menurut Basrowi dan Suwandi penyajian data adalah sejumlah informasi yang disusun untuk memberikan gambaran data penelitian agar bisa ditarik kesimpulan sehingga terbentuk tindakan.¹⁴

Penyajian data yang digunakan berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Tujuan dari penyajian data untuk mempermudah dalam menganalisis dan mengambil kesimpulan. Menampilkan data, mempermudah dalam penyampaian dan pengambilan tindakan. Kemudian langkah ketiga menurut Milles dan Huberman dalam analisis data *kualitatif* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.¹⁵

Kesimpulan yang diharapkan merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan ini untuk menggambarkan dan mendeskripsikan suatu objek yang sebelumnya belum jelas sehingga menjadi jelas. Untuk menjamin keabsahan data tersebut, peneliti melakukan empat macam kriteria seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.¹⁶

¹⁴ Basrowi and Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 209.

¹⁵ Milles and Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), h. 16.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Elfabeta, 2007), h. 270.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian ini adalah Pimpinan Madrasah Aliyah Nurul Khair dalam mengkomunikasikan arti pentingnya menjaga kesehatan pada orang tua santri menggunakan beberapa langkah komunikasi yakni: a) Sosialisasi tentang Protokol Kesehatan dan bahaya covid-19, b) Melaksanakan rapat dengar pendapat dengan orang tua santri, c) Memberikan surat edaran tentang protokol kesehatan selama pandemi dan dampaknya, d) Mengadakan vaksinasi covid-19.

a. Sosialisasi Tentang Protokol Kesehatan dan Bahaya Covid-19

Sosialisasi tentang Protokol Kesehatan dan Bahaya Covid-19 ini adalah upaya awal dari komunikasi yang dibangun oleh pimpinan Madrasah Aliyah Nurul Khair, dengan tahapan-tahapan berikut:

1. Menyampaikan informasi di media sosial tentang Protokol Kesehatan dan Bahaya Covid-19 serta pentingnya peran orang tua dalam menjaga kesehatan anak.
2. Memberikan surat undangan sosialisasi pada orang tua santri.
3. Meminta lembaga terkait dalam hal ini pihak Puskesmas Kecamatan Mekarsari untuk menyampaikan Protokol Kesehatan dan Bahaya Covid-19 serta pentingnya peran orang tua dalam menjaga kesehatan anak.
4. Mengadakan diskusi bersama orang tua santri.

Hal ini merupakan langkah awal yang sangat baik dalam membangun komunikasi kesehatan yang dilakukan oleh Ustadz M. Arif Hakim. Sebab banyak orang tua santri yang tidak tahu tentang bahaya covid-19. Ketidaktahuan akan bahaya sebuah penyakit merupakan faktor awal yang menjadi jalan berkembangnya penyakit sekaligus penyebaran penyakit.¹⁷

Apa yang dilakukan oleh Kepala Madrasah Aliyah Nurul Khair juga sekaligus menjawab keraguan masyarakat tentang proses penerapan protokol kesehatan selama pandemi, proses belajar selama pandemi dan sekaligus menjawab kekeliruan informasi yang diterima karena banyaknya berita palsu. Kemudian, kehadiran tokoh sentral di tengah masyarakat juga menjadi sumber rujukan tentang langkah-langkah yang harus diambil masyarakat muslim.

b. Melaksanakan Rapat Dengar Pendapat dengan Orang Tua Santri

Hal demikian ditempuh dalam rangka mengevaluasi pola pendidikan online selama pandemi covid-19 terutama tiga bulan pertama covid-19 (Maret-Mei 2020). Hasil rapat ini menyatakan bahwa efektivitas belajar sangat menurun sementara resiko tertular penyakit tidak bisa diturunkan, sebab sebagian besar santri tinggal di lingkungan pedesaan yang masyarakatnya tidak memiliki kesadaran tinggi mengenai covid-19, sehingga kehidupan keseharian dilaksanakan sebagaimana biasa, maka pertemuan di ruang publik masih sering terjadi.

¹⁷ Linda Ewles and Simnett Ina, *Promosi Kesehatan Petunjuk Praktis (Terjemahan Edisi 2)* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1994), h. 76.

Pada tahap ini, diambillah kebijakan untuk mengasramakan kembali seluruh santri agar terhindar dari lingkungan yang tidak kondusif. Adapun persyaratannya adalah, setiap santri yang akan meng asrama wajib mematuhi protokol kesehatan, isolasi mandiri di rumah (minimal 14 hari), dan dinyatakan sehat secara fisik dan mental oleh petugas kesehatan terdekat. Kebijakan ini sangat strategis, mengingat dampak dari penularan virus diruang public sangat besar. Namun, jika dikaji dengan kaca mata komunikasi, proses terbentuknya kebijakan ini sangat tinggi nilainya. Misalnya, kebijakan ini bisa saja diambil secara sepihak oleh Pimpinan, namun ia memilih untuk mengadakan rapat dengar pendapat untuk membuktikan pandangan sebaran covid-19 yang meningkat justru di masa sekolah *online*.

Artinya, Ustadz M. Arif Hakim berhasil mengkomunikasikan pendapatnya dan selanjutnya mengajak orang tua santri mengambil kebijakan bersama yang sebenarnya merupakan kebijakan yang akan ia ambil sendiri. Sehingga, dalam istilah komunikasi disebut komunikasi politik, dimana dampak komunikasi ini adalah mempengaruhi orang lain untuk melakukan sesuatu tanpa orang tersebut tahu bahwa dia dipengaruhi.¹⁸

c. Memberikan Surat Edaran Tentang Protokol Kesehatan Selama Pandemi dan Dampaknya

Memberikan surat edaran tentang protokol kesehatan selama pandemi dan dampaknya, yang dimaksud dalam hal ini adalah surat edaran kedua setelah edaran pertama di bulan maret 2020. Surat edaran ini berisikan aturan dan syarat pemberlakuan protocol kesehatan di lingkungan Madrasah Aliyah.

Surat edaran ini diberikan bukan serta merta saja, melainkan melalui proses yang panjang. Kepala Madrasah duduk bersama dengan para dewan guru, perwakilan lembaga kesehatan dan satuan tugas covid-19 kecamatan Mekarsari, hal demikian dilaksanakan guna mencari solusi terbaik anjuran pelaksanaan protocol kesehatan di lingkungan madrasah.

Setelah unsur-unsur penting berhasil dirumuskan, batulah melalui surat edaran diberitahukan tentang tata cara pelaksanaan pendidikan di lingkungan madrasah selama pandemi. Peran surat edaran kedua sejalan dengan tujuan utama komunikasi kesehatan, yakni mempengaruhi individu dan komunitas dalam menentukan kualitas kesehatannya masing-masing.¹⁹

d. Mengadakan Vaksinasi Covid-19

Kepala Madrasah Aliyah Nurul Khair bekerjasama dengan Badan Intelijen Nasional, Kantor Kementerian Agama Kabupaten Barito Kuala, Camat Mekarsari, Koramel Mekarsari, dan Puskesmas Mekarsari, melaksanakan Vaksin Covid-19. Sesuatu yang sukar diperoleh saat itu, sebab

¹⁸ Mochtar Pabottinggi, *Komunikasi Politik dan Transformasi Ilmu Politik” dalam Indonesia dan Komunikasi Politik, Maswadi Rauf dan Mappa Nasrun (Eds)* (Jakarta: Gramedia, 1993).

¹⁹ Judith A Graeff, John P. Elder, and Elizabeth Mills Booth, *Komunikasi Untuk Kesehatan dan Perubahan Perilaku (Terjemahan)*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996).

banyak sekolah yang tidak berani untuk mengambil keputusan terkait apakah melaksanakan vaksin atau tidak.

Hal terpenting dari setiap komunikasi adalah apakah komunikasi itu berhasil menimbulkan dampak berupa perubahan tindakan dari komunikan yang menikmati komunikasi itu sendiri. Contohnya adalah adanya upaya penolakan terhadap vaksin oleh beberapa orang tua santri, hal ini terjadi karena maraknya peredaran isu-isu palsu tentang vaksin. Sementara tidak diimbangi dengan informasi positif dari pemerintah hingga kalangan masyarakat. Ketika penolakan ini muncul, Ustadz M. Arif Hakim tidak langsung menghakimi orang tua santri yang menolak, tetapi dilakukan mediasi yang dalam ilmu komunikasi disebut dengan komunikasi persuasif. Setelah mediasi dilakukan, dari empat orang yang menolak vaksin pada anaknya, tiga bersedia menerima anaknya divaksin, sementara satu orang bersedia dengan syarat anaknya bersedia divaksin.

Setelah berhasil dengan komunikasi persuasif, selanjutnya Ustadz M. Arif Hakim melakukan kerjasama dengan lembaga kesehatan dalam menjelaskan arti penting vaksin. Pada ilmu komunikasi, hal ini termasuk wajar, sebab kita mengharapkan adanya efek lebih dari komunikasi itu guna menyakinkan komunikan tentang informasi yang diterima. Kemudian, langkah yang diambil adalah pelaksanaan vaksin covid-19 dengan menggandeng lembaga negara seperti Badan Intelijen Negara, Komando Rayon Militer Kec. Mekarsari, Kementerian Agama Kabupaten Barito Kuala, Camat Mekarsari dan Puskesmas Mekarsari sebagai pelaksana vaksin.

KESIMPULAN

Komunikasi Pimpinan Madrasah Aliyah Nurul Khair pada Orang tua santri untuk meningkatkan kesadaran tentang kesehatan diri santri selama pandemic hingga jelang pandemi covid-19 terjadi dalam tiga tahap. Pertama komunikasi persuasif, yakni secara perlahan melakukan sosialisasi. Kedua komunikasi kelompok, melibatkan unsur orang tua santri, santri dan pihak terkait dalam mengambil keputusan terkait kebijakan sekolah selama pandemi. Ketiga komunikasi antar kelompok, yakni antara pihak orang tua santri dengan lembaga terkait sebagai pelaksana utama penanganan covid-19 di tiap daerah. Adapun cara dan media yang digunakan yakni mengadakan sosialisasi bersama tenaga kesehatan, melaksanakan rapat dengar pendapat dengan orang tua santri, memberikan surat edaran tentang protokol kesehatan selama pandemi dan dampaknya, dan terakhir mengadakan vaksinasi covid-19.

SARAN

Saran dalam penelitian ini yaitu agar segera dibentuk tim evaluasi tahunan oleh pihak Aliyah dalam mengevaluasi dampak dari komunikasi yang telah dibangun oleh Pimpinan, agar tercapai tujuan dari kesehatan jiwa dan raga santri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada pihak pihak yang mendukung penyelesaian jurnal ini, yaitu Ustadz M. Arif Hakim pimpinan Madrasah Aliyah Nurul Khair, orang tua santri, para santri, dewan guru dan staf Aliyah Nurul Khair, Kepala Prodi Magister ilmu Komunikasi UNISKA MAB, Dosen pengampu mata kuliah Filsafat dan Metode Penelitian, rekan setim dan yang terlibat dalam penelitian ini. Semoga karya ilmiah ini menjadi salah satu referensi ilmiah bagi penelitian di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi and Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Cangara, Hafied. *Perencanaan & Strategi Komunikasi (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Endrawati, Endah. “Penerapan Komunikasi Kesehatan untuk Pencegahan Penyakit Leptospirosis pada Masyarakat Desa Sumberagung, Kecamatan Moyudan, Sleman, Yogyakarta.” *Jurnal Komunikasi* 7, no. 1 (December 29, 2016).
- Ewles, Linda, and Simnett Ina. *Promosi Kesehatan Petunjuk Praktis (Terjemahan Edisi 2)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1994.
- Faizah, Faizah, Ulifa Rahma, Yuliezar Perwira Dara, and Candra Laksmana Gunawan. “School Well-Being Siswa Sekolah Dasar dan Siswa Sekolah Menengah Pertama Pengguna Sistem Full-Day School di Indonesia.” *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling* 5, no. 1 (March 30, 2020).
- Graeff, Judith A, John P. Elder, and Elizabeth Mills Booth. *Komunikasi untuk Kesehatan dan Perubahan Perilaku (Terjemahan)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996.
- Kasimbara, Rachma Putri. “Layanan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri Pagetan 5 Singosari Kabupaten Malang.” *Jurnal Kesehatan Hesti Wira Sakti* 7, no. 2 (2019).
- Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi (Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran)*. Jakarta: Prenada Media, 2014.
- Machfoedz, Ircham, and Eko Suryani. *Pendidikan Kesehatan Bagian dari Promosi Kesehatan*. Fitramaya, 2003.
- Mansa, Gideon, Ruth Faidiban, and Alva Cherry Mustamu. “Efektifitas Media Audiovisual dalam Meningkatkan Kepatuhan Pelaksanaan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 pada Siswa Sekolah Dasar.” *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 2 (March 28, 2022).
- Mawarni, Elita Endah. “Edukasi Gizi ”Pentingnya Sarapan Sehat bagi Anak Sekolah”.” *Warta Pengabdian* 11, no. 4 (March 15, 2018).
- Milles and Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- Murniati, Nia, and Wafiqa Salsanabilla. “Kepatuhan Petugas dalam Menerapkan Protokol Kesehatan Covid-19 Di RS XYZ.” *Jurnal Vokasi Indonesia* 9, no. 2 (November 15, 2021).
- Nugroho, Kristiawan Prasetyo Agung, and Septiana Dian Anggraheni. “Persepsi Anak Usia Sekolah Terhadap Kesehatan Diri dan Upaya PHBS Di Kabupaten Boyolali.” *Media Ilmu Kesehatan* 6, no. 3 (2017).

Rizali Norhadi, Roniansyah, Putra Qomaluddin Attar Nuriqli, Marhaeni Fajar Kurniawati: Komunikasi Kepala Madrasah pada Orang Tua Santri dalam Menjaga Kesehatan Diri Selama Pandemi Covid - 19

Pabottinggi, Mochtar. *Komunikasi Politik dan Transformasi Ilmu Politik dalam Indonesia dan Komunikasi Politik*, Maswadi Rauf dan Mappa Nasrun (Eds). Jakarta: Gramedia, 1993.

Setyabudi, Ratih Gayatri, and Mutia Dewi. "Analisis Strategi Promosi Kesehatan dalam Rangka Meningkatkan Kesadaran Hidup Sehat oleh Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. RM. Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah." *Jurnal Komunikasi* 12, no. 1 (2017).

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Elfabeta, 2007.

Supriyani, Teni, and Neni Ambar Alawiyah. "Sekolah Sehat sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Anak Usia Sekolah di Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2017." *Jurnal Abdimas Kesehatan Tasikmalaya* 1, no. 1 (May 8, 2019).